

JURNAL
TINGKAT PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI
SULAWESI UTARA

RATIH MAWARNI AMIN

100 314 035

Dosen Pembimbing :

- 1. Ir. Oktavianus Porajow, MS**
- 2. Dr. Ir. Charles R. Ngangi, MS**
- 3. Yolanda P. I Rori, SP., MSc**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI

MANADO

2014

ABSTRAK

Ratih Mawarni Amin. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara (dibawah bimbingan Oktavianus Porajow sebagai ketua, Charles R. Ngangi dan Yolanda P, I Rori sebagai anggota).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai bulan Juli 2014 hingga September 2014 di Provinsi Sulawesi Utara, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif dan rasio antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sulawesi Utara pada tahun 2012 sebesar 12.11 juta rupiah/pekerja, dibandingkan dengan tahun 2008 yang hanya sebesar 8.94 juta rupiah/pekerja. Produktivitas tenaga kerja cenderung meningkat dari tahun 2008 hingga tahun 2012.

ABSTRACT

Ratih Mawarni Amin, Level of Labor Productivity of Agriculture Sector in North Sulawesi Province. (Underguidance of Oktavianus Porajow as a Chairman, Charles R. Ngangi and Yolanda P, I Rori as members).

The objective this research is to determine the level of labor productivity in the agricultural sector in North Sulawesi. This research was conducted for three months starting from July 2014 until September 2014 in the North Sulawesi Province. The source data used secondary data obtained from agencies associated with this research that the Central Bureau of Statistics in North Sulawesi Province. This analysis used descriptive analysis and the ratio between Gross Domestic Product (GDP) and the amount of labor.

The results of this study showed that labor productivity in the agricultural sector of the North Sulawesi in 2012 was 12.11 million rupiah / worker, compared with 2008 which only amounted to 8.94 million rupiah / worker. Productivity of labor was likely to increase from 2008 through 2012.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan

dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual nilai tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB). Tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan sampai dimana barang dan jasa telah bertambah pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006). Keberhasilan suatu usaha pembangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor ekonomi sumber daya manusia yaitu tenaga kerja yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan ekonomi (Suryana, 2000).

Menurut Subri (2003) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan Simanjuntak (1985) menyatakan tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja.

Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja.

Salah satu dari masalah-masalah utama dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah produktivitas tenaga kerja yang rendah. Indonesia tidak dapat lagi mengandalkan diri pada sumber-sumber keunggulan komparatif yang tradisional, seperti tenaga kerja yang murah dan kekayaan alam. Indonesia perlu mengembangkan keunggulan komparatif yang dinamis yakni sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, produktif, dan profesional. Rendahnya produktivitas sering kali dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Diasumsikan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin tinggi pula tingkat produktivitas yang mungkin dapat dicapainya (Antoni, 2013).

Produktivitas adalah tingkat produksi yang dapat dihasilkan seorang pekerja pertahun. Dibandingkan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja di negara maju,

tingkat produktivitas tenaga kerja di negara berkembang masih sangat rendah hal tersebut disebabkan oleh faktor sebagian penduduk berada di sektor pertanian tradisional yang masih menghadapi masalah pengangguran terselebung. Produktivitas pertanian tradisional biasanya masih sangat rendah, karena teknologi dalam kegiatan pertanian masih sangat tradisional keberadaan pengangguran terselubung yang berarti kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian akan menurunkan lagi produksi rata-rata produktivitas pekerja (Todaro, 2000).

Menurut Suryana (2000) bagi masyarakat petani yang taraf hidupnya rendah, prioritas bagi seseorang adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan untuk motivasi kerja, pendidikan dan ilmu pengetahuan belum merupakan kebutuhan utama. Oleh karena itu produktivitas pertanian tetap rendah. Produktivitas pertanian yang rendah ini, bukan saja disebabkan oleh karena jumlah penduduk yang banyak, tetapi juga disebabkan oleh karena pertanian yang kurang maju serta tingkat teknologi yang primitif, pertanian subsistensi, organisasi yang kurang baik dan terbatasnya input (modal fisik dan tenaga terampil).

Data BPS tahun 2012 menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara tumbuh sebesar 7.86 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 7.39 %. Peningkatan ini digerakkan oleh hampir seluruh sektor ekonomi, pertumbuhan terbesar terjadi di sektor konstruksi yaitu sebesar 9.33 %. Sektor keuangan, *real estat*, dan jasa perusahaan tumbuh 9.27 %, listrik, gas dan air bersih sebesar 8.04 %, perdagangan, hotel dan restoran 7.99 %, jasa-jasa 7.77 %, pengangkutan dan komunikasi 6.13 %, pertanian 5.86 %, pertambangan dan penggalian 5.60 %, industri pengolahan 4.89 % pada tahun 2012. Sektor pertanian yang masih merupakan lapangan pekerjaan utama penduduk di Provinsi Sulawesi Utara selama 5 tahun terakhir tumbuh lambat dibandingkan dengan sektor lainnya di Provinsi Sulawesi Utara.

Sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB Sulawesi Utara tahun 2012 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 17.57 % pada tahun 2012. Tahun 2012 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sebesar 32.61 % lebih tinggi di bandingkan sektor lainnya. Penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak di bandingkan sektor lainnya tidak dibarengi dengan pemberian kontribusi terhadap PDRB

Provinsi Sulawesi Utara, selama kurun waktu 2008-2012 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Sulawesi Utara cenderung menurun pada tahun 2008 sektor ini mampu memberi kontribusi sebesar 25.62 % dan menurun menjadi 17.75 % pada tahun 2012 (BPS, 2012)

Sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara masih merupakan lapangan pekerjaan utama yang dipilih sebagian besar penduduk untuk bekerja, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 32.61 %, dengan penyerapan tenaga kerja yang banyak pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara tumbuh lambat selama 5 tahun terakhir dengan pemberian kontribusi terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara yang terus menurun dibandingkan dengan sektor lainnya. Dengan pertumbuhan yang lambat dan terus menurunnya kontribusi terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sulawesi Utara, namun sektor ini masih mampu menyerap tenaga kerja yang besar, maka perlu kiranya diketahui berapa tingkat produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Sektor pertanian merupakan sektor penting di Provinsi Sulawesi Utara dikarenakan sektor pertanian masih merupakan salah satu

lapangan pekerjaan utama dari masyarakat Provinsi Sulawesi Utara. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya, dengan penyerapan tenaga kerja yang besar sektor pertanian hanya bisa memberi kontribusi sebesar 17.75 % pada tahun 2012 yang menurun dibandingkan tahun 2008 yaitu 25.62 %. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sulawesi Utara ?

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk menghitung tingkat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2012. Manfaat dari penelitian ini adalah Memberikan informasi kepada pemerintah sebagai pengambil keputusan tentang produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara. Menambah informasi pada penulis tentang produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian di Sulawesi Utara, Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan September 2014 di Provinsi Sulawesi Utara, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan perekonomian, sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2008-2012 (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah).

- Tenaga kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2012 (dinyatakan dalam jiwa).

Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Subri (2003) tingkat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian akan dihitung dengan menggunakan rasio antara PDRB dan jumlah tenaga kerja sektor pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2012 sebesar 7.86 %, pertumbuhan ekonomi digerakkan hampir oleh seluruh sektor ekonomi.

Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang masih dijadikan sebagai lapangan pekerjaan utama oleh kebanyakan penduduk di Provinsi Sulawesi Utara, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya, data BPS menunjukkan PDRB sektor pertanian (Tabel 1).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2012

Tahun	PDRB (Rp)	Pertumbuhan (%)
2008	3.243.371,69	5.82
2009	3.310.516,45	2.07
2010	3.592.010,13	8.5
2011	3.558.936,80	-0.92
2012	3.780.279,70	6.22

Sumber : BPS Sulawesi Utara 2014, diolah

Pada tahun 2008 sektor pertanian tumbuh 5.82 % dari tahun sebelumnya, kemudian menurun pada tahun 2009 menjadi 2.07 % hal ini diakibatkan oleh menurunnya produksi di sub sektor pertanian yaitu sub sektor perkebunan hal tersebut ditandai dengan menurunnya nilai

PDRB di sub sektor tersebut, tetapi pada tahun 2010 terjadi peningkatan pertumbuhan sektor pertanian tumbuh menjadi 8.58 %, lalu kembali terjadi penurunan pada tahun 2011 yaitu -0.92 % penurunan yang signifikan pada tahun ini diakibatkan terjadi penurunan jumlah produksi yang ditandai dengan menurunnya nilai PDRB pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan yaitu 6.22 % dari tahun sebelumnya. Salah satu yang mempengaruhi yaitu menurunnya produksi di sub sektor pertanian yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan di sektor ini.

Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara

Tenaga kerja adalah jumlah penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat lainnya, sektor pertanian merupakan salah sektor yang dipilih oleh sebagian besar penduduk di Provinsi Sulawesi Utara untuk bekerja. Menggunakan batasan umur 15 tahun maka jumlah tenaga kerja (Tabel 2).

Tabel 2. Penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja di sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008 - 2012

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2008	362.615	(2.87)
2009	291.138	(19.71)
2010	357.558	22.81
2011	275.198	(23.03)
2012	312.173	13.44

Sumber BPS Sulawesi Utara 2014, diolah

pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2008 sebesar -2.87 %, kemudian menurun pada tahun 2009 menjadi -19.71 % ha; ini bisa diakibatkan terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja pada sub sektor perkebunan dikarenakan adanya panen biasa dan panen raya hal ini dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, tetapi pada tahun 2010 pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian mengalami kenaikan drastis dari -19.71 % menjadi 22.81 %, lalu pada tahun 2011 kembali terjadi penurunan menjadi -23.03 %, pada tahun 2012 terjadi peningkatan pertumbuhan tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 36.47 % dari tahun 2011. Selama lima tahun 2008-2012 pertumbuhan tenaga kerja di sektor pertanian tercatat menurun dan kemudian meningkat, berkurangnya jumlah

tenaga kerja di sektor pertanian diakibatkan karena banyak tenaga kerja yang lebih memilih mencari pekerjaan di sektor lainnya seperti sektor industri maupun sektor jasa, dikarenakan upah yang dihasilkan dari sektor ini tidak dapat mensejahterakan tenaga kerjanya yaitu petani. Sektor lainnya yang menyerap tenaga kerja pada tahun 2012 selain sektor pertanian yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran 189.532 jiwa atau sebesar 8.17 % dan sektor jasa 183.288 jiwa atau sebesar 7.90 %. salah satu faktor yang mempengaruhi merosotnya sektor pertanian di Sulawesi Utara dikarenakan kencangnya migrasi tenaga kerja ke sektor sekunder dan sektor tersier.

Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara

Menggunakan harga konstan tahun 2000, maka PDRB sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2008 hingga pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup baik meski terjadi penurunan yang tidak signifikan, pada tahun 2008 nilai PDRB sektor ini adalah sebesar Rp. 3.243.371,70 dan 3.780.279,70 pada tahun 2012. produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2008 sebesar Rp.8.94 juta rupiah/pekerja dibandingkan dengan tahun 2012 produktivitas tenaga kerja meningkat

sebesar Rp. 12.11 juta rupiah/pekerja. Peningkatan Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2012 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2008 dikarenakan terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja pada sektor ini. Produktivitas akan meningkat jika dapat memberi output besar dengan meminimalkan jumlah input yang digunakan, input di sini yaitu penggunaan tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten maupun Kota di Provinsi Sulawesi Utara mengalami naik turun, namun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan Rendahnya produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian selain diakibatkan karena tingkat pendidikan yang rendah, juga dikarenakan penggunaan teknologi yang digunakan masih sederhana, tingkat upah yang rendah mengakibatkan banyak tenaga kerja yang lebih memilih beralih ke lapangan pekerjaan lainnya.

Perbandingan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara dan Indonesia

Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan adalah alat ukur pertumbuhan ekonomi, berdasarkan harga konstan PDB sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2008 adalah sebesar Rp.

29.907,4 Triliun dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 34.660,7 Triliun, dari tahun 2008-2012 PDB Indonesia di sektor pertanian naik cukup baik. Dengan jumlah tenaga kerja sebesar 41.351.406 orang pada tahun 2008 dan pada tahun 2012 tercatat menurun menjadi 38.882.134 jiwa. Setelah dianalisis dengan rasio antara Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2008-2012, pada tahun 2008 produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia hanya sebesar Rp. 6.89 juta rupiah/pekerja, pada tahun 2009 naik menjadi 7.11 juta rupiah/pekerja, tahun 2010 naik lagi menjadi 7.34 juta rupiah/pekerja, tahun 2011 kembali naik dari tahun sebelumnya yaitu 8.01 juta rupiah/pekerja, dan pada tahun 2012 naik menjadi 8.44 juta rupiah/pekerja. Rendahnya produktivitas tenaga kerja di sektor ini diakibatkan karena kebanyakan tenaga kerjanya berpendidikan rendah, data BPS Indonesia menunjukkan bahwa 50 % tenaga kerja sektor pertanian hanya lulusan sekolah dasar atau SD, upah rendah dan teknologi yang digunakan pada sektor pertanian masih tradisional sehingga ikut mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Perbandingan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara dengan Provinsi-provinsi di Indonesia

Sektor pertanian masih merupakan salah satu lapangan pekerjaan utama yang dipilih oleh penduduk Indonesia untuk bekerja, terlalu banyaknya jumlah tenaga kerja tidak dibarengi dengan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian, sehingga berdampak pada produktivitas tenaga kerjanya.

pada tahun 2008, di wilayah Sumatera produktivitas tenaga kerja sektor pertanian berada di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 20.38 juta rupiah/pekerja, dan yang terendah adalah Provinsi Sumatera Selatan 6.09 juta rupiah/pekerja. Di wilayah Jawa produktivitas tenaga kerja sektor pertanian tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 15.30 juta rupiah/pekerja, dan yang terendah adalah Jawa Tengah yang hanya 5.77 juta rupiah/pekerja, di wilayah Nusa Tenggara Barat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian hanya 5.00 juta rupiah/pekerja, dan Nusa Tenggara Timur 3.12 juta rupiah/pekerja, di wilayah Kalimantan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian tertinggi yaitu Kalimantan Timur yaitu 14.98 juta rupiah/pekerja, dan yang terendah adalah Kalimantan Selatan 8.74

juta rupiah/pekerja. Di wilayah Sulawesi dan Gorontalo produktivitas tenaga kerja sektor pertanian tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tengah 9.31 juta rupiah/pekerja, dan yang terendah adalah Gorontalo 4.20 juta rupiah/pekerja. Di wilayah Maluku dan Maluku Utara produktivitas tenaga kerja tergolong rendah hanya 4.11 juta rupiah/pekerja di Provinsi Maluku, dan 4.07 di Provinsi Maluku Utara.

Wilayah Papua dan Papua Barat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian tertinggi yaitu Provinsi Papua Barat 9.83 juta rupiah/pekerja dan Provinsi Papua hanya 4.58 juta rupiah/pekerja. Grafik di atas menggambarkan tingkat produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian seluruh Provinsi pada tahun 2012, produktivitas tenaga kerja sektor pertanian tertinggi adalah di wilayah Sumatera yaitu Provinsi Kepulauan Riau dengan produktivitas tenaga kerja sebesar 19.85 juta rupiah/pekerja dan yang terendah yaitu Provinsi Sumatera Selatan sebesar 6.95 juta rupiah/pekerja, di wilayah Jawa dan Bali produktivitas tenaga kerja sektor pertanian Provinsi DKI Jakarta lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang ada di wilayah Jawa dan Bali yaitu sebesar 12.12 juta rupiah/pekerja dan yang terendah yaitu Provinsi Jawa Tengah yang hanya 7.25 juta rupiah/pekerja.

Di wilayah Nusa Tenggara produktivitas tenaga kerja terendah yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur 3.80 juta rupiah/pekerja dan 5.65 juta rupiah/pekerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat, wilayah Kalimantan produktivitas tenaga kerja tertinggi adalah Kalimantan Timur sebesar 17.69 juta rupiah/pekerja. Di Sulawesi dan Gorontalo produktivitas tertinggi yaitu Sulawesi Tengah 13.75 juta rupiah/pekerja dan produktivitas tenaga kerja Provinsi Sulawesi Utara 12.11 juta rupiah/pekerja, Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara produktivitas tenaga kerja sektor pertanian hanya 4.88 juta rupiah/pekerja di Provinsi Maluku dan Maluku Utara 4.67 juta rupiah/pekerja.

Di wilayah Papua dan Papua Barat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Papua Barat terus meningkat selama 5 tahun terakhir menjadi 13.06 juta rupiah/pekerja dan Provinsi Papua produktivitas tenaga kerjanya hanya 3.60 juta rupiah/pekerja pada tahun 2012. Tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja sektor pertanian diseluruh Provinsi di Indonesia selain berkurangnya hasil barang dan jasa yang di produksi banyaknya jumlah tenaga kerja yang tidak terampil ikut memperburuk produktivitas tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara tergolong tinggi dibandingkan dengan tingkat nasional. Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2012 sebesar 12.11 juta rupiah/pekerja dan pada tingkat nasional sebesar 8.91 juta rupiah/pekerja. Tingkat produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional, namun masih lebih rendah dari Provinsi Kepulauan Riau 19.58 juta rupiah/pekerja dan Provinsi Kalimantan Timur 17.69 juta rupiah/pekerja. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja ke tingkat yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas lahan melalui penerapan teknologi produksi yang lebih maju atau modern. Cara lainnya yang dapat dilakukan ialah perluasan kesempatan kerja di sektor non pertanian, sehingga tenaga kerja di sektor pertanian semakin berkurang yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, P. 2007. *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Antoni. 2013. *Produktivitas Tenaga Kerja dari Perspektif Sosial*. Artikel Universitas Bung Hatta, Jakarta. (diakses 19 Juli 2014) <http://bunghatta.ac.id/artikel-202-produktivitas-tenaga-kerja-dari-perspektif-sosial.html>

Badan Pusat Statistik Kota Manado. 2011. *PDRB Kota Manado Menurut Lapangan Usaha*. Manado: BPS Kota Manado.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2014. *Keadaan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*. Manado: BPS Sulut.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2014. *PDRB Provinsi Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha*. Manado: BPS Sulut.

Gaspersz, V. 2000. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Khakim, A. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia: Berdasarkan UU No.13 tahun 2003*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.

Nugrahani, T. S., dan D. H. Tarioko. 2011. "Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Domestik Dan Ekspor Antara Sebelum dan Sesudah Krisis." *Akmenika Universitas PGRI Yogyakarta*.

Simanjuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sinungan, M, 2003. *Produktivitas: Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan, Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambariki, B. 2008. *Upaya Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Usaha Tani*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado
- Tindaon, O. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Todaro, P. M. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- _____. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 2*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama